

**MOTIVASI PERSELINGKUHAN DALAM BERPACARAN PADA
LAKI-LAKI DEWASA AWAL**

SKRIPSI

**Bennedicto Karl Raharjo
21.E1.0025**



**PROGRAM STUDI SARJANA PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA
SEMARANG
2025**

**MOTIVASI PERSELINGKUHAN DALAM BERPACARAN PADA
LAKI-LAKI DEWASA AWAL**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Sarjana Psikologi Fakultas Psikologi
Universitas Katolik Soegijapranata Semarang dan Diterima untuk
Memenuhi Sebagian Syarat-syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Psikologi

Oleh :

Bennedicto Karl Raharjo

21.E1.0025



PROGRAM STUDI SARJANA PSIKOLOGI FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA

SEMARANG 2025

Dewasa Awal
(Motivations Of Infidelity in Dating Relationship Among Young Adult Men)

**Benedicto Karl Raharjo, Damasias Lingarjati Novi Parmitasari,
Lidwina Florentiana Sindoro**

Universitas Katolik Soegijapranata, Semarang, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi mengenai motivasi perselingkuhan dalam berpacaran pada laki-laki dewasa awal. Pendekatan penelitian menggunakan metode kualitatif fenomenologis dengan teknik wawancara semi terstruktur dan menggunakan *Intentions Towards Infidelity Scale* sebagai panduan wawancara terhadap tiga subjek laki-laki berusia 21–24 tahun yang pernah melakukan perselingkuhan. Analisis data dilakukan secara tematik untuk mengungkap aspek emosional, seksual, dan kerahasiaan dalam perilaku perselingkuhan, serta motivasi yang mendasarinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi perselingkuhan dipicu oleh faktor psikologis seperti luka harga diri, kebutuhan validasi, kejenuhan emosional, dan dorongan membalas dendam. Selain itu, motivasi fisiologis (hasrat seksual), motivasi sosial (pencarian pengakuan), dan motivasi ekstrinsik (balas dendam dan pembuktian diri) juga ditemukan dalam variasi yang berbeda pada masing-masing subjek. Perselingkuhan berfungsi sebagai mekanisme kompensasi terhadap kegagalan dalam membangun harga diri yang stabil di masa dewasa awal. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa perselingkuhan bukan sekadar pelanggaran komitmen, tetapi juga refleksi dari konflik batin dan ketidakmatangan psikologis individu. Diperlukan dukungan emosional dan pemahaman diri yang lebih baik agar individu mampu membangun relasi yang sehat.

Kata kunci: *perselingkuhan, laki-laki dewasa awal, harga diri, motivasi psikologis*

Abstract

This study aims to explore the motivations for infidelity in dating among young adult men. The research approach uses a phenomenological qualitative method with semi-structured interview techniques and uses the Intentions Towards Infidelity Scale as a guide for interviewing three male subjects aged 21–24 years who have committed infidelity. Data analysis was conducted thematically to reveal the emotional, sexual, and secrecy aspects of infidelity behaviour, as well as the underlying motivations. The results showed that the motivation for infidelity was triggered by psychological factors such as wounded self-esteem, the need for validation, emotional boredom, and the urge for revenge. In addition, physiological

motivations (sexual desire), social motivations (search for recognition), and extrinsic motivations (revenge and self-assertion) were also found in varying degrees in each subject. Infidelity serves as a compensatory mechanism for failure to build stable self-esteem in early adulthood. The conclusion of this study shows that infidelity is not merely a violation of commitment, but also a reflection of an individual's inner conflict and psychological immaturity. Emotional support and better self-understanding are needed for individuals to be able to build healthy relationships.

Keywords: infidelity, early adult men, self-esteem, psychological motivation

